

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan agar peserta didik tersebut berperan dalam kehidupan masa depannya. Dunia pendidikan selalu berusaha untuk mencerdaskan peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas manusianya sehingga pendidikan harus ditata atau diperbaiki sedemikian rupa karena maju dan berkembangnya suatu negara dipengaruhi oleh pendidikan dalam negara itu sendiri.

Pendidikan harus mempunyai arah dan tujuan yang tepat, agar mampu menciptakan Sumber Daya Manusia yang terampil, kreatif, sehat jasmani dan rohani, bertanggung jawab serta dapat mengikuti dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil pendidikan dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pada lulusannya sehingga berguna untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Untuk dapat memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat dari pencapaian prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan nilai hasil ujian akhir, yang tertera pada Daftar Kumpulan Nilai (DKN). Daftar Kumpulan Nilai siswa menunjukkan bagaimana perkembangan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, dilihat dari segi pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan siswa.

Prestasi belajar dapat berfungsi sebagai bahan evaluasi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karena prestasi yang diraih oleh siswa digunakan sebagai tolak ukur tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan dan kesuksesan siswa dalam belajar.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil belajar yang dicapai sesudah melakukan kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan guru setelah mempelajari materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor internal (kecerdasan, bakat, minat dan motivasi) sedangkan faktor eksternal (ilmu pengetahuan, teknologi, fasilitas belajar dan kompetensi guru). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kualitas guru. Kualitas guru dalam proses belajar mengajar sangat penting, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan dan diperbaiki. Upaya untuk meningkatkan kualitas guru yaitu melalui peningkatan profesionalisme guru.

Guru profesional adalah guru yang menguasai materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang dimiliki serta mampu mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat. Kompetensi profesional guru, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru memegang peranan dalam peningkatan mutu pendidikan, karena guru dituntut untuk memahami serta menguasai tujuan kurikulum, sumber belajar, dan media pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik, guru yang diharapkan dapat mendatangkan prestasi belajar serta

mampu mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Disamping faktor profesionalisme guru, tinggi dan rendahnya prestasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan guru. Media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu, media pembelajaran juga dapat memberikan variasi dalam mengajar bahkan juga dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran. Seorang pendidik atau guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik, dengan mempertimbangkan kemampuan media pembelajaran itu membangkitkan rangsangan indra penglihatan, pendengaran maupun penciuman atau kesesuaian dengan tingkat hirarki belajar.

Penggunaan media pembelajaran dengan tepat akan menjadikan siswa mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan, sehingga dapat membantu pencapaian keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran. Danim Mohammad Fadil, menyatakan bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektifitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar mengajar dikelas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan utama dalam mendidik siswanya yaitu untuk menyiapkan siswa dalam memasuki lapangan kerja. Sehubungan dengan itu maka materi pelajaran yang diajarkan pada SMK ini lebih bersifat aplikatif dibanding mata pelajaran di sekolah umum. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan adalah

keseekretarian. Materi tentang keseekretarian merupakan materi yang menggunakan praktek langsung dan tidak dapat dibayangkan, tanpa bimbingan tenaga pendidik materi keseekretarian sulit untuk diterapkan. Media yang digunakan guru pada materi keseekretarian adalah *power point*.

Selain penggunaan media slide (*power point*), guru juga dapat menggunakan media pembelajaran yang lain seperti buku, *tape recorder*, kaset, video, kamera, film, foto, televisi, komputer dan sebagainya. Penggunaan media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi yang mungkin tidak dapat disampaikan hanya dengan lisan, sehingga sulit meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

Hasil pengamatan penulis saat melakukan observasi di SMK Negeri 1 Padangsidempuan, penulis melihat bahwa guru keseekretarian telah memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan prasyarat guru profesional, seperti sudah memiliki gelar sarjana/izin mengajar dan telah mendapat sertifikasi, guru juga menyiapkan RPP dengan baik dan benar. Pada saat yang bersamaan penulis juga menemukan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran masih kurang bervariasi dan sekilas penulis melihat guru menggunakan metode maupun model pembelajaran yang kurang interaktif sehingga pada proses pembelajaran berlangsung siswa merasa jenuh dengan guru dan materi pelajaran yang disajikan tersebut. Hal ini ditandai dengan kelas yang semakin vakum akan kegiatan dan kreativitas siswa. Kebanyakan kegiatan belajar mengajar yang dirasakan siswa hanya mencatat materi sampai habis tanpa ada praktek atau kegiatan lainnya.

Padahal guru memiliki tugas dalam menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Ketika dalam proses belajar mengajar tercipta suasana yang menyenangkan dan aktif, maka siswa dapat terhindar dari rasa bosan dan menumbuhkan semangat belajar pada saat mengikuti materi yang sedang diajarkan oleh guru. Proses belajar mengajar tidak lagi menjadi sesuatu yang membosankan bagi siswa. Yang diharapkan dalam proses belajar mengajar guru dapat menyampaikan pesan atau materi dengan baik dengan cara terus bersabar dan berusaha untuk tidak menyerah dalam menciptakan suasana kelas yang proaktif dan menggunakan strategi belajar dengan tepat dan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah seorang guru di kelas XI AP SMK Negeri 1 Padangsidempuan bahwa prestasi belajar siswa di sekolah masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dengan prestasi belajar siswa tidak seluruhnya baik, sebagian siswa dapat dikatakan tertinggal dalam pencapaian prestasi belajar yang memuaskan. Hal ini dikarenakan siswa merasa kurang menarik dan kurang semangat dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik. Peneliti memperoleh data prestasi melalui Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas XI AP selama 3 tahun terakhir, adapun data persentasi hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1

Prestasi Belajar siswa kelas XI AP selama 3 tahun terakhir

Tahun	Tuntas (Orang)	Persentase 75 (%)	Tidak Tuntas (Orang)	Persentase 75 (%)	Jumlah Siswa
2013 (Ganjil)	24	66,67%	12	33,33%	36
2014 (Ganjil)	26	72,22%	10	27,78%	36
2015 (Ganjil)	22	61,11%	14	38,89%	36

(Sumber : Daftar Kumpulan Nilai selama kurun waktu 3 tahun)

Prestasi belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan seperti DKN siswa yang telah diolah pada Tabel 1.1, diperoleh bahwa sebahagian siswa prestasi nya masih rendah atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan pada suatu mata pelajaran, KKM untuk mata pelajaran Normatif dan Produktif adalah 75 sementara untuk mata pelajaran Adaptif adalah 70. Fakta lain yang penulis temukan bahwa siklus prestasi belajar siswa dikategorikan tidak stabil. Beberapa siswa memiliki nilai ujian yang memuaskan tetapi beberapa diantaranya bahkan harus remedial untuk memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Profesionalisme Guru dan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keskretarisan Di SMK Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian adalah :

1. Prestasi belajar siswa masih rendah.
2. Siklus prestasi belajar tidak stabil dari 3 tahun terakhir.
3. Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi.
4. Pelaksanaan pembelajaran yang kurang menarik/maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Pengaruh Profesionalisme Guru dan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Kesekretarisan Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2015/2016 .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah ada pengaruh profesionalisme guru dan media pembelajaran terhadap prestasi belajar Kesekretarisan Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui Pengaruh Profesionalisme guru dan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Kesekretarisan Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru tentang pengaruh profesionalisme guru dan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah khususnya guru administrasi perkantoran dalam meningkatkan prestasi belajar kesekretarisan.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.